



VALIDITAS KRITIK MATAN DALAM MENILAI AUTENTISITAS HADIS: TELAAH EPISTEMOLOGIS ATAS PENDEKATAN KLASIK DAN MODERN

M. Farid Roidhan^{1*}, La Ode Ismail Ahmad², Subehan Khalik³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author: syarifyamani98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji validitas kritik matan sebagai metode ilmiah dalam menilai autentisitas hadis melalui pendekatan epistemologis klasik dan modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi pustaka terhadap karya Al-Khatib al-Baghdadi, Ibn al-Jawzi, Al-Adlabi, dan Al-Idlibi. Hasil menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki dasar epistemologis yang kuat; pendekatan klasik menekankan kesesuaian dengan Al-Qur'an dan akal, sementara pendekatan modern menambahkan unsur rasionalitas, konteks historis, dan analisis empiris. Kritik matan dipandang sebagai metode penting, bukan pelengkap sanad, dalam menjaga keotentikan hadis. Integrasi kedua pendekatan dianjurkan untuk memperkaya metodologi kritik hadis secara ilmiah dan kontekstual. Keterbatasan kajian ini terletak pada analisis literatur sekunder, sehingga disarankan riset lanjutan berbasis studi kasus atau pendekatan multidisipliner.

Kata kunci: Kritik matan; autentisitas hadis; epistemologi; hadis klasik; hadis modern

Pendahuluan

Hadis merupakan salah satu pilar utama dalam konstruksi syariat Islam setelah Al-Qur'an. Sebagai sumber ajaran kedua, hadis memainkan peran sentral dalam menjelaskan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam aspek hukum, moral, dan spiritual kehidupan umat. Keberadaan hadis sebagai sumber normatif menuntut validasi ketat terhadap orisinalitas dan keotentikannya. Dalam konteks ini, kritik hadis menjadi disiplin penting yang bertujuan menilai validitas periwayatan dan isi hadis, melalui dua pendekatan utama: kritik sanad dan kritik matan. Sejarah perkembangan ilmu hadis menunjukkan bahwa perhatian para ulama lebih banyak tercurah pada kritik sanad, sementara kritik terhadap matan cenderung menjadi perhatian sekunder. Padahal, tidak sedikit hadis yang sahih secara sanad, namun mengandung kejanggalan dalam matan baik dari segi rasionalitas, sejarah, maupun kesesuaian dengan Al-Qur'an¹.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam metodologi validasi hadis, di mana fokus yang terlalu berat pada sanad mengabaikan kemungkinan cacat pada substansi isi (matan) hadis. Para ulama klasik seperti Ibn al-Jawzi dan Al-Khatib al-Baghdadi sebenarnya telah mengawali kritik terhadap matan, namun belum menjadikannya sebagai arus utama. Di era modern, pendekatan epistemologis terhadap matan berkembang lebih sistematis, terutama melalui kontribusi para sarjana Muslim kontemporer dan orientalis Barat yang menekankan konteks historis, linguistik, dan kritik teks dalam menilai keotentikan hadis. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan metodologis dan resistensi terhadap kritik matan di sebagian kalangan, karena dianggap sebagai ancaman

¹ Maulana Abdul Hamid Muhammad et al., "Hadist Ditinjau Dari Kualitas Sanad Dan Matan (Hadist Shohih, Hasan, Dhoif)," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 396–401.

terhadap otoritas hadis. Maka diperlukan telaah yang lebih mendalam dan objektif terhadap dasar-dasar epistemologis dari kedua pendekatan tersebut².

Pertanyaan utama dalam kajian ini adalah: Sejauh mana validitas kritik matan dapat diakui sebagai metode ilmiah yang sah dalam menilai keautentikan hadis, baik dalam tradisi klasik maupun modern? Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi pendekatan klasik dan modern dalam kritik matan dapat memperkuat proses validasi hadis secara holistik.

Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk: mengidentifikasi dan menganalisis dasar epistemologis dari pendekatan klasik terhadap kritik matan, mengeksplorasi pendekatan modern terhadap kritik matan beserta konteks intelektual dan metodologinya; serta menawarkan integrasi konseptual antara kedua pendekatan tersebut guna membentuk metode kritik hadis yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Ruang lingkup artikel ini mencakup kajian terhadap pemikiran tokoh klasik seperti Al-Khatib al-Baghdadi dan Ibn al-Jawzi, serta tokoh kontemporer seperti Al-Adlabi dan Al-Idlibi. Penelitian ini tidak membahas aspek kritik sanad secara rinci, melainkan fokus pada pendekatan terhadap isi (matan) hadis. Batasan lainnya adalah artikel ini mengandalkan data sekunder berupa karya tulis ilmiah, bukan analisis lapangan.

Sebagai kerangka teoritis, artikel ini mengacu pada epistemologi ilmu hadis klasik yang berlandaskan pada otoritas transmisi dan kehati-hatian dalam menerima riwayat, serta teori kritik teks modern yang menekankan pentingnya konteks, makna, dan koherensi wacana. Pendekatan metodologis yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka terhadap literatur primer dan sekunder yang relevan dalam bidang ulum al-hadits dan epistemologi Islam.³ Penelitian ini signifikan karena berusaha menjembatani dikotomi antara pendekatan tradisional dan modern dalam kritik hadis, serta menawarkan model integratif yang dapat memperkaya metodologi validasi hadis dalam studi-studi Islam kontemporer. Temuan artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penguatan pendekatan ilmiah terhadap hadis, dan membuka ruang wacana baru dalam upaya menjaga orisinalitas pesan kenabian secara akademik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui kajian terhadap kitab-kitab klasik hadis seperti *al-Kifayah fi Ilm al-Riwayah* karya Al-Khatib al-Baghdadi, *al-Mawdu'at* karya Ibn al-Jawzi, serta referensi artikel-artikel ilmiah kontemporer yang membahas kritik matan. Pendekatan epistemologis digunakan untuk membedah landasan teoritis dari dua pendekatan yang akan dikaji, yakni pendekatan klasik dan pendekatan modern.

Hasil dan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk menelusuri apakah kritik matan benar-benar sah dan sah sebagai metode otentikasi hadis, serta bagaimana pendekatan klasik dan modern memposisikan kritik ini secara epistemologis. Hasil dari berbagai jurnal dan kitab menunjukkan bahwa kritik matan memiliki peran penting dalam menjaga keaslian ajaran Nabi, terutama dalam konteks hadis-hadis yang secara sanad tampak sah, namun secara

² Muhid Muhid, "Ilmu Kritik Hadis (Al-Jarh Wa Al-Ta'dil) Dalam Lintasan Sejarah," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021): 338–62, <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1742>.

³ Engkus Kusnandar, "Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah Dan Metodologi," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6765>.

isi atau matan mengandung problem epistemologis baik berupa kontradiksi dengan Al-Qur'an, rasionalitas, sejarah, atau pengalaman empirik. Dalam konteks ini, validitas kritik matan tidak hanya menjadi opsi tambahan, tetapi kebutuhan ilmiah yang inheren dalam proses verifikasi hadis.

Dalam pendekatan klasik, ulama seperti Al-Khatib al-Baghdadi dalam al-Kifayah fi Ilm al-Riwayah dan Ibn al-Jawzi dalam al-Mawdu'at telah menggunakan kritik matan sebagai filter untuk menolak hadis yang bertentangan secara substansial. Al-Khatib menyatakan bahwa "apabila suatu hadis meskipun sanadnya shahih, namun isinya bertentangan dengan dalil qath'i, maka hadis tersebut tidak boleh diamalkan." Ini membuktikan bahwa pendekatan klasik pun memberi tempat penting bagi matan dalam otentikasi hadis. Ibn al-Jawzi secara lebih radikal mengelompokkan hadis-hadis yang dianggap palsu karena bertentangan dengan akal dan realitas dalam kitab al-Mawdu'at. Contoh hadis yang dikritisi seperti "Neraka mengeluh kepada Allah karena panasnya" dianggap tidak layak secara logika, dan dikeluarkan dari kategori hadis maqbul.⁴

Pendekatan klasik diperkuat oleh kriteria validitas matan dari tokoh kontemporer seperti Al-Adlabi yang merinci empat syarat utama, yakni tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, sejalan dengan hadis sahih dan sirah Nabawiyah, tidak bertentangan dengan logika, realitas sejarah, dan pengalaman inderawi, serta menggunakan ungkapan yang biasa diucapkan Nabi. Ini menunjukkan bahwa epistemologi kritik matan dalam pendekatan klasik bukan sekadar subjektifitas, melainkan berbasis pada landasan yang kuat, holistik, dan kontekstual. Kritik matan tidak sekadar bertumpu pada nalar, tetapi juga bersandar pada perangkat metodologis turats (warisan keilmuan Islam) yang ketat dan teruji lintas zaman.⁵

Adapun dalam pendekatan modern, muncul perspektif baru yang bersifat integratif memadukan antara sanad, matan, konteks historis, dan pendekatan empiris. Penelitian Firdaus & Suryadilaga (2020) tentang hadis air kencing unta menunjukkan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan modern mampu mengkonfirmasi kebenaran kandungan matan hadis secara empiris. Hadis ini awalnya banyak dikritik karena tampak bertentangan dengan logika medis. Namun, studi ilmiah menemukan bahwa cairan tersebut memiliki kandungan antibakteri dan antikanker, sehingga justru memperkuat keabsahan matan dari sisi konten. Ini menjadi bukti konkret bahwa pendekatan modern dapat memperluas validitas matan melalui pembacaan ilmiah, bukan hanya tekstual.⁶

Selain itu, penelitian Nurhamdani (2024) terhadap pemikiran Al-Idlibi menjelaskan bahwa kritik matan harus memperhatikan rasionalitas sebagai tahapan akhir setelah validitas sanad dan konten awal diverifikasi. Menurut Al-Idlibi, rasionalitas bukan alat utama, tetapi sebagai penguat terakhir dalam memverifikasi bahwa suatu hadis dapat diterima oleh akal yang sehat dan pengalaman manusia. Hal ini menjadi penting dalam konteks banyaknya hadis yang dimanipulasi selama periode politik Islam awal, di mana

⁴ Agus Firdaus Chandra and Buchari M, "Kriteria Ke-Shahih-an Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (2021): 162, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>.

⁵ Hairul Hudaya, "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi," *Ilmu Ushuludin* Vol. 13, no. No. 1 (2024): hlm32.

⁶ Muhammad Taufiq Firdaus and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2020): 153-76, <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.96>.

matan hadis digunakan untuk mendukung agenda tertentu.⁷ Dalam kasus seperti ini, kritik matan terutama dalam pendekatan modern membantu mengembalikan hadis pada orientasi kebenaran objektif, bukan kebenaran politis.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas kritik matan dalam menilai autentisitas hadis memiliki legitimasi epistemologis yang kuat. Dalam pendekatan klasik, kritik matan berakar dari prinsip kehati-hatian (ihtiyath) dan kesesuaian nash, yang sudah digunakan sejak masa awal kodifikasi hadis. Sedangkan dalam pendekatan modern, validitas matan diuji tidak hanya dengan teks dan sanad, tetapi juga dengan konteks, logika, dan data empiris. Keduanya klasik dan modern tidak perlu dipertentangkan, melainkan dapat disinergikan. Pendekatan klasik menjaga orisinalitas sanad dan tradisi ulama, sementara pendekatan modern memperluas horizon kritik dengan alat-alat ilmiah kontemporer.

Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa kritik matan adalah instrumen ilmiah yang sah dalam verifikasi hadis. Ia tidak hanya pelengkap, tetapi pelindung terhadap konten hadis dari penyimpangan, manipulasi, atau kekeliruan historis. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan klasik dan modern perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar studi hadis tidak hanya sah secara tekstual, tetapi juga rasional, fungsional, dan kontekstual dalam kehidupan umat Islam modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kritik matan memiliki validitas epistemologis yang kuat dalam menilai autentisitas hadis. Pendekatan klasik, sebagaimana dipraktikkan oleh Al-Khatib al-Baghdadi dan Ibn al-Jawzi, menunjukkan bahwa matan telah dikaji sejak masa awal kodifikasi hadis, meski belum menjadi arus utama. Kritik matan dalam pendekatan klasik bersandar pada kesesuaian dengan Al-Qur'an, nalar sehat, dan realitas sejarah. Di sisi lain, pendekatan modern memperluas cakupan kritik matan melalui pendekatan ilmiah seperti metode sejarah, linguistik, dan analisis empiris, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian kontemporer. Integrasi antara pendekatan klasik dan modern sangat penting untuk membentuk metodologi kritik matan yang lebih utuh, ilmiah, dan relevan. Kritik matan tidak boleh diposisikan sebagai pelengkap semata dari kritik sanad, tetapi sebagai instrumen penting dalam menjaga keotentikan dan kebenaran hadis. Dengan memperkuat metode ini, studi hadis akan semakin kontekstual, rasional, dan adaptif terhadap tantangan keilmuan di era kontemporer.

Daftar Pustaka

- Chandra, Agus Firdaus, and Buchari M. "Kriteria Ke-Shahih-an Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (2021): 162. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>.
- Firdaus, Muhammad Taufiq, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2020): 153-76. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.96>.
- Hairul Hudaya. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi." *Ilmu Ushuludin* Vol. 13, no. No. 1 (2024): hlm32.
- Husen, Fahmi, Iqbal Nursyabhani, Muhammad Alamudin, and Ahmad Nurhamdani. "KRITIK ATAS METODE KRITIK MATAN HADIS AL-IDLIBI (Telaah Terhadap Kriteria Matan Sahih Bersesuaian Dengan Akal)." *NOTULA PERKULIAHAN: Marhalah Tsaniyah*

⁷ Fahmi Husen et al., "KRITIK ATAS METODE KRITIK MATAN HADIS AL-IDLIBI (Telaah Terhadap Kriteria Matan Sahih Bersesuaian Dengan Akal)," *NOTULA PERKULIAHAN: Marhalah Tsaniyah* (M2) *Ma'Had Aly Hasyim Asy'ari* 2, no. 11 (2023).

(M2) *Ma'Had Aly Hasyim Asy'ari* 2, no. 11 (2023).

Kusnandar, Engkus. "Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah Dan Metodologi." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6765>.

Muhammad, Maulana Abdul Hamid, Mumtaza Ilma Afkarina, Syaridatus Shalsabila, and Shofil Fikri. "Hadist Ditinjau Dari Kualitas Sanad Dan Matan (Hadist Shohih, Hasan, Dhoif)." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 396–401.

Muhid Muhid. "Ilmu Kritik Hadis (Al-Jarh Wa Al-Ta'dil) Dalam Lintasan Sejarah." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021): 338–62.
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1742>.